

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang secara fitrah diciptakan dengan potensi untuk mengenal kebenaran, mencintai kebaikan, dan mengembangkan perilaku yang mulia serta dapat membedakan antara baik dan buruk.¹ Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan pengaruh dari lingkungan sekitar, manusia dapat menyimpang dari nilai-nilai luhur. Karena itulah pendidikan akhlak memegang peran penting dalam membina dan mengarahkan manusia agar tetap setia pada nilai-nilai yang benar.

Dalam kehidupan manusia, akhlak menjadi fondasi utama yang menopang komunikasi sosial baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak luhur, memiliki integritas kuat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan. Allah Swt., Berfirman dalam Alqur'an surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan alami (fitrah) menuju kebenaran dan akhlak mulia, namun membutuhkan pendidikan

¹ Asep Ijudin, Muhammad Juni Beddu, dan Abdul Halim, "Fitrah Manusia Menurut Alqur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Journal of Islamic Educational Development* 1, no. 1 (2024): 18.

serta bimbingan agar fitrah tersebut terjaga dan berkembang secara benar.

Nabi Muhammad saw., juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ²

Hadits ini menegaskan bahwa lingkungan baik itu seperti keluarga serta pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk akhlak seseorang sejak dini. Peran pendidikan bagi negara cukup penting, khususnya dalam era globalisasi saat ini.³ Dalam konteks Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat sentral. Allah Swt., berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah saw., adalah teladan utama dalam hal akhlak yang patut dijadikan panutan oleh umat manusia. Dalam hadits lain, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ⁴

Hadits di atas menjelaskan dengan sangat jelas bahwa salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw., ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini, ajaran Islam sangat menekankan pentingnya akhlak yang baik. Akhlak yang mulia bukan hanya membawa kebaikan dalam

² Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422), juz 2, hal. 94, hadits no. 1358.

³ Munawir, Melinda Putri, dan Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (Mei 2024): 1403, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>.

⁴ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Syu'aib al-Arnauth (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), juz 14, hal. 513, hadits no. 8952.

kehidupan pribadi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, mempererat persaudaraan, dan menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, membentuk akhlak yang baik menjadi tujuan utama, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi saw.

Melalui ayat dan hadits di atas, dipahami bahwa misi kerasulan Nabi Muhammad saw., sangat erat kaitannya dengan pembinaan akhlak umat manusia. Meneladani akhlak beliau adalah bagian penting dari menjalankan ajaran Islam secara utuh.

Globalisasi membawa tentang pertukaran nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan gaya hidup antara berbagai masyarakat, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan dan persamaan budaya di seluruh dunia.⁵ Saat ini, ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, arus globalisasi menuntut pergerakan yang serba cepat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk, seni sastra. Sastra, khususnya novel, tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mampu menjadi gambaran kehidupan dari suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini kehidupan mencakup hubungan antara orang-orang, manusia maupun peristiwa yang terjadi di dalam karya sastra.⁶

Dalam hal ini, globalisasi memberi kesempatan bagi munculnya karya sastra yang berupa novel tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tapi juga memperkaya dunia pendidikan di Indonesia. Novel bisa jadi media

⁵ Yuli Dwi Safitri, Ibrizal Karomi, dan Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2024, 74.

⁶ Muh. Zainul Arifin, "Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)," *Jurnal Literasi* Vol.3 No..1 (2019): 31.

komunikasi yang efektif, apalagi jika mengandung nilai-nilai positif, bukan cuma sebagai media yang menghibur, tetapi juga mendidik. Cerita dalam novel sering kali memberikan pelajaran yang bisa membuka wawasan dan membantu pembaca menghadapi kehidupan. Novel memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral secara halus namun mendalam melalui tokoh, peristiwa, dan dialog yang hidup. Sastra semacam ini memungkinkan pembaca untuk merenungi nilai-nilai kehidupan sambil menikmati alur cerita yang menarik. Kekuatan naratif dalam novel menjadikannya sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

Novel yang akan diteliti oleh peneliti adalah novel bergenre fiksi sejarah berjudul *Sesungguhnya Dialah Muhammad* karya Idrus Shahab. Sebagai karya sastra yang kaya akan nilai pendidikan Islam, novel ini mengeksplorasi nilai-nilai akhlak yang bersumber langsung dari kehidupan sehari-hari Rasulullah saw. Meskipun dikemas dalam bentuk fiksi, seluruh latar belakang sejarah dan penggambaran mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw., di dalamnya tetap bersandar pada fakta yang sebenarnya serta tidak mengada-ngada.

Pembelajaran yang dapat diambil dari novel ini pun tidak hanya terbatas pada kisah hidup Rasulullah saw., secara langsung, melainkan juga terpancar kuat dari percakapan, dialog, dan interaksi sosial antar-tokohnya. Melalui perpaduan antara sejarah yang autentik dan dinamika cerita tersebut, penulis berhasil menyuguhkan contoh nyata yang mudah dipahami tentang

bagaimana menginternalisasikan ajaran Islam ke dalam sikap dan tindakan di kehidupan sehari-hari.

Dalam novel tersebut, penulis Idrus Shahab menyampaikan bahwa mencintai Rasulullah saw., sebenarnya merupakan bukti kecintaan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi saw., yang menegaskan bahwa keimanan seseorang belum dikatakan sempurna dan sejati sebelum ia mampu menempatkan cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya di atas segala-galanya, termasuk di atas cinta kepada harta, keluarga, bahkan dirinya sendiri. Melalui penjelasan ini, mencintai Rasulullah saw., bukan sekadar kekaguman biasa, melainkan sebuah jembatan utama untuk menggapai cinta Allah Swt., karena lewat bimbingan Beliauulah manusia dapat mengenal dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Salah satu aspek kecintaan kepada Rasulullah saw., ditimbulkan oleh kenyataan indah budi pekerti beliau. Sesuatu yang indah patut dicintai dan keindahan budi pekerti adalah keindahan yang paling patut untuk dicintai. Setiap perilakunya mencerminkan keluhuran akhlaknya dari beberapa aspek sekaligus. Misalnya, sikap kedermawanannya tidak hanya menunjukkan kemurah-hati-annya, tetapi juga kasih sayangnya, keberaniannya (tidak takut miskin), kerendahan hatiannya (bahwa semua yang ia miliki adalah milik Allah). Satu hal yang perlu disoroti pula, yaitu hendaknya selalu kritis terhadap upaya musuh-musuh Islam untuk menyimpangkan citra Nabi Muhammad saw., dari citra aslinya, misalnya melalui hadits-hadits palsu.

Beranjak dari hal tersebut serta melihat isi novel yang kaya akan pelajaran atau materi akhlak, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menelaah lebih dalam mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad*, dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* Karya Idrus Shahab (Analisis Materi Pendidikan Islam)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak dalam novel “*Sesungguhnya Dialah Muhammad*” karya Idrus Shahab (analisis materi pendidikan Islam), dengan sub. fokus sebagai berikut:

1. Nilai akhlak kepada Allah
2. Nilai akhlak kepada Rasulullah
3. Nilai akhlak kepada diri sendiri
4. Nilai akhlak kepada sesama manusia
5. Nilai akhlak kepada lingkungan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam novel “*Sesungguhnya Dialah Muhammad*” karya Idrus Shahab (analisis materi pendidikan Islam), dengan sub. fokus sebagai berikut:

1. Nilai akhlak kepada Allah
2. Nilai akhlak kepada Rasulullah
3. Nilai akhlak kepada diri sendiri
4. Nilai akhlak kepada sesama manusia
5. Nilai akhlak kepada lingkungan

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan, khususnya sebagai referensi atau rujukan mengenai nilai-nilai akhlak yang dapat diperoleh dari karya sastra.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

b. Bagi Pembaca

Penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung pada Novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* karya Idrus Shahab, serta menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi para peneliti

selanjutnya yang tertarik untuk menelaah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah karya sastra, misalnya novel.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai adalah sifat-sifat yang berguna dan dijadikan pedoman. Nilai menurut Frankel adalah suatu gagasan atau konsep tentang segala sesuatu yang diyakini seseorang penting dalam kehidupan ini.⁷ Sedangkan akhlak adalah proses membina atau mengembangkan budi pekerti dan perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai. Menurut Abudin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara mendalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah

⁷ Rina Andriani dan Wulan Nuraini, "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas," *Metamorfosis | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 5, <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.130>.

melekat dalam jiwa sehingga ketika melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸

Dengan demikian, dapat dipahami maksud dari nilai-nilai akhlak disini adalah serangkaian ajaran tentang sikap dan perilaku baik yang diajarkan dan dibiasakan agar menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam pembahasan ini, nilai-nilai akhlak yang diambil merujuk pada perilaku, dialog, dan percakapan antar-tokoh dalam narasi novel, serta kisah akhlak Rasulullah saw., yang diceritakan oleh para tokoh dalam novel, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagiannya sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada Rasulullah
- c. Akhlak kepada diri sendiri
- d. Akhlak kepada sesama manusia
- e. Akhlak kepada lingkungan

2. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan cerita secara panjang dan mendalam, serta mengandung dua unsur yaitu unsur instrinsik seperti tokoh, alur dan pesan moral, juga unsur ekstrinsik seperti biografi penulisnya.

Dengan demikian, novel yang dimaksud pada pembahasan merupakan sebuah karya sastra yang dapat menjadi sarana atau media efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak seperti akhlak kepada Allah dan Rasulullah,

⁸ Endranul 'Aliyah dan Noor Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji," *Tamaddun* 21, no. 2 (Juli 2020): 164, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>.

akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan.

3. Sesungguhnya Dialah Muhammad

Novel Sesungguhnya Dialah Muhammad Karya Idrus Shahab ditulis sekitar tahun 2002 sudah lumayan lama, namun ceritanya masih sangat relevan dengan kehidupan sekarang. Novel ini berisi cerita yang menggunakan perjalanan seorang pemuda yang sedang mengalami krisis iman dan kehilangan arah dalam hidupnya. Kemudian dalam pencarian makna dan kebenaran, dia bertemu seorang ulama bijak yang membimbingnya untuk mengenal lebih dalam tentang kisah-kisah kehidupan Rasulullah saw., yang kemudian mengubah cara pandanginya terhadap dunia, iman dan dirinya. Cerita ini dibuat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan untuk membawa pembaca ikut merenung tentang diri sendiri serta menyelami keindahan ajaran dan akhlak serta kepribadian Rasulullah saw.

Maka dari itu Idrus Shahab dalam novel ini menyampaikan banyak pelajaran dengan cara tersirat maupun tersurat yang bisa dijadikan pedoman hidup dan bahan renungan, terutama mengenai akhlak yang dicontohkan langsung melalui sikap dan perilaku Rasulullah maupun cerita kehidupan tokoh dalam novel.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nur Azizah, Skripsi dari Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri Bin Unus, 2019.*

Hasil penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam deskripsi sebagai berikut: (1) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah menggambarkan syukur, sabar, ridho kepada Allah, ikhlas, taat kepada Allah. (2) Nilai pendidikan akhlak kepada orangtua menggambarkan berbakti kepada orangtua, merawat orangtua ketika sakit, menghormati kepada orangtua. (3) Nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri menggambarkan menuntut ilmu, berani, bersikap sederhana. (4) Nilai pendidikan akhlak kepada suami menggambarkan mahar yang murah, taat kepada suami. (5) Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia menggambarkan pemurah, tolong menolong.⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang diteliti. Peneliti Nur Azizah meneliti Kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* sedangkan peneliti meneliti novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad*. Adapun relevansi skripsi yang ditulis Nur Azizah dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti kandungan nilai-nilai akhlak.

2. Muhammad Ahsanul Fikri, Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Sangkakala Di Langit Andalusia" Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*, 2023.

Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel "Sangkakala di Langit Andalusia" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terbagi menjadi tiga yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai ibadah. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel "Sangkakala di Langit Andalusia" Karya Hanum Salsabiela Rais

⁹ Nur Azizah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra Karya KH Muhammad Syukri Bin Unus" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

dan Ranga Almahendra di masa sekarang juga terbagi menjadi tiga yaitu menjadikan Alqur'an sebagai pedoman hidup, pentingnya menjaga persatuan umat islam (Ukhuwah Islamiyah), dan menjadikan masjid sebagai pusat peradaban.¹⁰

Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang diteliti. Peneliti Muhammad Ahsanul Fikri meneliti novel *Sangkakala Di Langit Andalusia*, sedangkan peneliti meneliti novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad*. Adapun relevansi skripsi yang ditulis Muhammad Ahsanul Fikri dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti kandungan nilai-nilai dalam sebuah novel.

3. Mirga Megawati, skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyyurrahmanal-Mubarakfuri Di Era Digital*, 2024.

Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri menjadi 2 yaitu: nilai pendidikan akhlak pribadi islami dan nilai pendidikan akhlak sosial islami. Relevansi pendidikan akhlak saat ini dapat dilihat dari permasalahan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berakhlak mulia dalam Sirah Nabawiyah karya Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri ini sangat relevan dengan konteks saat ini mengenai keteladanan akhlak Rasulullah saw., diantaranya yang meliputi: taqwa, amanah, sabar,

¹⁰ Muhammad Ahsanul Fikri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 'Sangkakala Di Langit Andalusia' Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

jujur, qana'ah, tawakal, tawadhu, dan syukur, suka menolong dan berkasih sayang.¹¹

Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang diteliti. Peneliti Mirga Megawati meneliti Buku *Sirah Nabawiyah* (biografi sejarah) sedangkan peneliti meneliti novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* (karya sastra yang dibalut sejarah). Adapun relevansi skripsi yang ditulis Mirga Megawati dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama meneliti kandungan nilai-nilai akhlak.

G. Kerangka Teori

H. Tabel 1.1 Kerangka Teori

Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber data	Teknik Analisis	Subjek dan Objek Kajian	Output yang diharapkan
Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> Karya Idrus Shahab.	Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> karya Idrus Shahab.	Primer: Novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> karya Idrus Shahab Sekunder : Buku akhlak, jurnal Pendidik	Analisis isi terhadap teks atau narasi serta pengelompokkan, dan menginterpretasikan kategori berdasarkan pembagian akhlak.	Subjek: Novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> karya Idrus Shahab. Objek: Nilai-nilai akhlak berupa kutipan, peristiwa, dialog	Terdeskripsikannya nilai-nilai akhlak dalam novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> karya Idrus Shahab dan terdeskripsinya nilai-nilai akhlak kontekstual berbasis sastra novel berdasarkan

¹¹ Megawati Mirga, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyyurrahmanal-Mubarakfuri Di Era Digital" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024).

Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber data	Teknik Analisis	Subjek dan Objek Kajian	Output yang diharapkan
		an Islam, dan penelitian terdahulu.		dan narasi yang terkandung dalam novel <i>Sesungguhnya Dialah Muhammad</i> karya Idrus Shahab.	teori-teori relevan serta landasan Alqur'an dan Hadits sebagai materi Pendidikan Islam.

I. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Umum Tokoh/Novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* meliputi biografi Idrus Shahab, latar belakang penulisan novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad*, gambaran umum novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad*, Materi Pendidikan Islam serta nilai-nilai akhlak dalam novel berisikan nilai-nilai akhlak dan hubungannya dengan sastra (novel).

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* Karya Idrus Shahab, memuat kutipan, narasi, dialog, peristiwa dalam novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* Karya Idrus Shahab berisi tentang nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

BAB V Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel *Sesungguhnya Dialah Muhammad* karya Idrus Shahab, berisikan analisis terhadap akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

BAB VI Penutup, berisi simpulan yang menguraikan poin-poin penting dari penelitian dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian ke depannya.